

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan menurut *Langeveld* adalah setiap usaha pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Kemudian menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik terbentuknya keperibadian yang utama.

Setandar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Implementasi peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang setandar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹

Undang-Undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42, mengatakan pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakderitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkahan mencerdaskan kehidupan bangsa

¹ Abdul Hafit, *Implementasi Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Setandar Nasional Pendidikan Di SMA Negeri Anggana Kabupaten Kutau Karta Negara*. E-Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3, Nomor 1, 2015. Hal 279-290.

serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka tugas pemerintah terus melakukan peningkatan mutu pendidikan menuju kearah yang lebih baik.²

Al-Qur'an surat Al-A'alaq ayat 1-5 menjelaskan mengenai pendidikan

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ إِذْ وُكِّلَ الْإِنْسَانَ مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُعْلَمُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ يَدَيْنَكَ مَبْسُوتَيْنِ ﴿٤﴾ وَوَجْعَلْنَا لَكَ اللَّيْلَ لَوَاقِعًا مَكْفُومًا ﴿٥﴾

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan, dan telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya.*³

Didalam surah Al-A'alaq ayat 1-5 menjelaskan: Agar kamu menjadi orang yang bisa membaca, ya Muhammad. Setelah tadinya kamu tidak seperti itu. Kemudian bacalah apa yang diwahyukan kepadamu. Jangan mengira bahwa hal itu tidak mungkin hanya dikarenakan kamu orang *ummi*, tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis. Allah-lah yang menciptakan alam ini, yang menyempurnakan, menentukan kadarnya, dan memberi petunjuk. Yang menciptakan manusia sebagai makhluk paling mulia dan menguasainya serta membedakannya dari yang lain dengan akal, *taklif*, dan pandangan jauhnya. Allah swt menciptakannya dari darah beku yang tidak ada rasa dan gerak. Setelah itu ia menjadi manusia sempurna dengan bentuk yang paling indah. Allah-lah yang menjadikanmu mampu membaca dan memberi ilmu kepadamu, ilmu tentang apa yang tadinya tidak kamu ketahui. Kamu dan kaummu tadinya tidak mengetahui apa-apa. Allah yang mampu

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5.

menurunkan Al-Qur'an kepadamu untuk dibacakan kepada manusia dengan perlahan. Yang tadinya kamu tidak tahu, apa kitab itu dan apa keimanan itu?

Perintah membaca disampaikan berulang-ulang karena orang biasa perlu pengulangan termasuk juga Al-Mushtafa Rasulullah saw. Karena Allah sebagai Dzat yang paling mulia dari semua yang mulia.⁴

Kemudian dijelaskan juga didalam hadis yang menceritakan mengenai tekun belajar:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ) (متفق عليه)

Terjemahan:

Dari Ibnu Umar r.a. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya perumpamaan pemilik (menguasai) Al-Qur'an itu adalah seperti menguasai seekor unta yang terikat, bila ia memerhatikannya maka ia akan tetap tertahan dan bila ia membiarkannya, maka lepaslah ia”. (HR. Muttafaq alaih).

Rasullah SAW menegaskan perlunya kesungguhan dalam memelihara ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an atau memeliharakan Al-Qur'an itu sendiri baik dengan cara hafalan (tahfiz) ayat-ayatnya maupun dari segi pemahaman dan pengalamannya. Memelihara Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Al-Quran sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian disampaikan kepada para sahabat selalu diingat dan dihafalkan oleh umatnya. Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh umat Islam secara kifayah. Artinya di antara umat Islam yang tinggal disebuah kampung harus ada yang menghafal Al-Qur'an. Jika tidak, maka semua yang tinggal dikampung tersebut berdosa semuanya.⁵

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang

⁴ *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan At-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004. Hal 503

⁵ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012. Hal 323-327.

diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kekuatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilihan dalam aspek –aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik motorik.⁶

Mengakomodir tiap-tiap kebutuhan anak merupakan konsep yang ditawarkan oleh pendidikan. Keberagaman anak dimaknai sebagai keunikan yang tidak selayaknya dianggap masalah. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan untuk guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan anak didiknya, sekaligus mengupayakan terpenuhinya kebutuhan yang beragam tersebut. Dalam hal ini, kreativitas dan ketulusan mutlak dimiliki guru agar mampu melakukannya.⁷

Mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan (PKn) merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler PKn. Sesuai dengan namanya PKn, PKn merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Sebagai mata pelajaran di Madrasa Iftidaiyah, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara mudah usia SD/MI. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai pancasila dan konsepsi kewarganegaraan. Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu, dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia. Secara

⁶ Syafaruddin Dkk, *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012. Hal 1.

⁷ Hasan Mansur, *Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008. Hal 23.

umum pembelajaran PKn di Madrasa Ibtidaiyah adalah pengembangan kualitas warga negara secara utuh sebagai mana pernah di uraikan dalam naskah akademik alur pikir pengembangan kurikulum SD/MI.

Di Madrasah Ibtidaiyah, PKn lebih dititik beratkan pada penghayatan dan pembiasaan diri untuk berperan sebagai warganegara yang demokratis dalam konteks Indonesia.⁸

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini merupakan pembelajaran yang sangat membosankan bagi siswa didalam kelas. Berkaitan dengan masalah tersebut, diperlukan adanya inovasi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa misalnya dengan mengimplementasi model pembelajaran *Gallery Walk*.

Dimana didalam model pembelajaran *Gallery Walk*. para peserta didik dilatih untuk berkerja sama dengan teman-teman sekelompoknya, dengan cara membuat suatu karya berupa gambar ataupun skema terhadap apa-apa yang di temukan selama proses diskusi bersama dengan kelompok, yang kemudian hasil karya tersebut dipajang didepan kelas.

Dari karya berupa gambar tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Penggunaan model *Gallery Walk* diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pembelajaran yang sulit diserap oleh siswa. Karena model ini dapat menghemat efisiensi waktu pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu karya. *Gallery Walk* merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.⁹

Hasil penelitian oleh *Gufron*, juga membuktikan bahwa penerapan model *Gallery Walk* dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup. Siswa menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Dengan demikian *Gallery*

⁸Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2012, 2012. Hal 14-16.

⁹ Silberman, M. *101 Active Learning Strategies*. Yogyakarta: Yapendis, 2006. Hal. 274

Walk merupakan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV MIS Amal Bakti”.

B. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan masalah diatas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV MIS Amal Bakti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* ini dapat meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV MIS Amal Bakti?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV MIS Amal Bakti.

E. Manfaat Penelitian

¹⁰Gufon, M. *Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo*, 2011. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam Maulana Malik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi para guru MIS Amal Bakti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan minat belajar siswa dikelas, terutama dalam model pembelajaran.

2. Bagi siswa MIS Amal Bakti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi sekolah MIS Amal Bakti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi peneliti.

Bagi penulis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran. Sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.